

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Memandikan Bayi

a. Pengertian

Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan infeksi (Hidayah, 2015). Prinsip dalam memandikan bayi yang harus diperhatikan adalah mempertahankan kehangatan bayi setelah dimandikan dan menjaga agar air tidak masuk ke hidung, mulut atau telinga yang dapat mengakibatkan aspirasi. Memandikan bayi merupakan alat komunikasi antara orang tua dengan bayi, karena saat mandi orang tua biasanya melakukan sentuhan, usapan dan bicara langsung walaupun bayi tidak mengerti arti ucapan tersebut. Jarang ditemui bayi yang takut air, sebab air bagi bayi sudah merupakan hal yang biasa sewaktu bayi masih janin sudah berenang dengan ketuban dalam kandungan. Itulah sebabnya jika kita membatasi bayi bermain dengan air pada saat memandikan bayi akan menangis (Silaban, 2013).

Memandikan bayi bagi Ibu nifas merupakan pekerjaan yang berat dan membingungkan karena kondisi tali pusat yang masih basah selain itu Ibu juga takut akan terjadi infeksi karena kondisi tali pusat yang masih basah, ditambah lagi dengan kondisi Ibu setelah proses persalinan yang melelahkan dan bertambah sulit jika Ibu bersalin *post Sectio Secaria* akan terlalu lama dalam menjalankan proses persalinan. Namun jika mereka mengetahui tujuan dan pentingnya memandikan bayi maka hal itu bukanlah pekerjaan yang berat terkadang Ibu nifas menyerahkan anaknya pada *baby sister*, pembantu atau kepada orang tuanya untuk memandikan sayng bayi.

Factor-faktor yang dapat mempengaruhi cara memandikan bayi adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dukungan suami atau keluarga dan penolong persalinan yang lalu, pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan, semakin tinggi pendidikan seseorang biasanya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga akan lebih mudah menerima informasi kesehatan, bagi orang tua yang

berpendidikan tinggi tidak sulit untuk memandikan bayinya sendiri (Notoatmodjo, 2012).

b. Tujuan memandikan bayi

Memandikan bayi adalah membersihkan kotoran yang menempel pada tubuh bayi

Tujuan memandikan bayi:

- 1) Memberikan rasa nyaman
- 2) Memperlancar sirkulasi darah
- 3) Mencegah infeksi
- 4) Meningkatkan daya tahan tubuh
- 5) Menjaga dan merawat integritas kulit
- 6) Mempererat komunikasi Ibu dan Anak

c. Persiapan peralatan

(Buku Bahan Ajar Praktikum Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah, 2016)

1. Bak mandi diisi air hangat 37 derajat celcius
2. Pakaian bayi (baju bayi, popok, planel, tutup kepala)
3. Handuk
4. Tempat pakaian kotor
5. Sabun mandi bayi
6. Shampoo bayi
7. Kertas celemek
8. Waslap 2 buah
9. Celemek plastic
10. Tempat sampah

d. Pelaksanaan memandikan bayi

(Setiyani, 2016:32)

1. Siapkan alat dan bahan
2. Pastikan suhu ruangan normal
Suhu harus 20-25 °C, AC dan kipas angin tidak boleh dihidupkan

3. Tuangkan air kedalam bak mandi bayi dan cek temperature. Air dingin dituangkan secukupnya, banyak air jangan melebihi setengah dari bak bayi, dan gunakan siku atau pergelangan tangan bagian dalam
4. Cuci tangan dan keringkan
5. Lepaskan pakaian bayi. Buka satu persatu dan tutup kembali dengan handuk agar bayi tidak kedinginan kecuali kepala
6. Bersihkan kemaluan/ genetalia bayi dengan menggunakan kapas yang dibasahi terlebih dahulu, buka kain penutup. Bila perempuan bersihkan daerah pubis, labia mayora dan minora serta anus dan jika laki-laki tarik preputium ke belakang kemudian bersihkan, lalu bagian buah zakar (skrotum) dan anus. Bersihkan area tersebut dari arah depan ke belakang. Ganti kapas setelah sekali pakai. Dianjurkan memakai sarung tangan pada saat kontak dengan secret bayi
7. Bersihkan muka dan keramasi kepala bayi. Bersihkan muka dengan waslap basah dan gosokkan sampo ke tangan, lalu usapkan ke kepala bayi
8. Basahi badan dan sabuni seluruh tubuh. Menggunakan waslap, lap leher dada perut, ketiak, tangan, punggung (miringngkan badan dan kepala terlebih dahulu), paha. Kaki dibersihkan menggunakan waslap dengan terlebih dahulu membuka handuk yang menutupi tubuh lalu apabila selesai tutup kembali. Sabuni dengan cara yang sama menggunakan waslap.
9. Pindahkan bayi ke dalam bak mandi bayi. Pegang bayi dengan tangan kiri secara aman yaitu dengan jari-jari kiri dibawah ketiak bayi dan ibu jari di sekeliling bahu, tangan yang lain menahan bokong dan tungkai kaki
10. Bersihkan kepala dan badan bagian depan bayi. Shampoo dibersihkan dengan mengusapkan air ke kepala secara hati-hati. Jangan terkena mata dan masuk ke telinga, lalu basuh tubuh bagian depan berturut-turut leher, dada, ketiak, lengan, perut, kemaluan, paha dan kaki dengan usapan lembut sampai bersih
11. Balikkan badan dan bersihkan punggung bayi. Posisi lengan diubah, posisi lengan kanan bertugas berada di depan dada bayi dan jari-jari tangan kanan memegang ketiak kiri bayi, lalu basuh punggung, bokong, anus bayi secara lembut sampai bersih
12. Angkat bayi, sama seperti memindahkan bayi
13. Keringkan bayi dan rapikan bayi. Letakkan diatas handuk mandi yang sudah disiapkan, lalu segera keringkan tubuh bayi sampai benar-benar kering

14. Berikan minyak, dan pakaikan pakaian bayi
15. Bersihkan alat
16. Cuci tangan dan keringkan

2. *Booklet*

a. Pengertian

Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Istilah *booklet* merupakan kesatuan dari kata *book* dan *leaflet*. Artinya, *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isinya seperti buku (pendahuluan, isi, penutup) hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku. *Booklet* adalah sebuah buku kecil berukuran 14.8 x 21 cm yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman diluar hitungan sampul (Septiwiharti, 2015:28)

Media *booklet* dipilih sebagai media penyuluh karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relative singkat. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis, yang memudahkan untuk dibawa kemana saja, dan informasi yang lengkap sehingga lebih sering untuk dibaca kader dan informasi yang lengkap. Disamping itu *booklet* memuat gambar-gambar, lebih membuat sasaran tertarik untuk membuka *booklet*. Media bergambar dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman, karena melibatkan indra pengelihatannya. (Pralisaputri, 2016)

b. Langkah-langkah membuat *booklet*

Menurut Prastowo (Septiwiharti, 2015:30) dalam menyusun sebuah *booklet* sebagai bahan ajar, mencakup sebagai berikut

1. Judul diturunkan dari materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
2. Materi pokok yang akan dicapai.
3. Penyajian kalimat disesuaikan dengan usia dan pengalaman membaca.
4. Agar tidak terkesan monoton dalam penyajian *booklet* selain teks gambar-gambar juga sangat dibutuhkan dalam penyampaian isinya.

5. Gambar yang ditampilkan merupakan gambar yang mudah dipahami oleh peserta didik.
6. Isi disusun berdasarkan kebutuhan.
7. *Booklet* mudah dibawa kemana saja dan kapan saja.
8. Memuat informasi yang lengkap, meskipun tidak rinci dan berurutan.

c. Kelebihan dan kekurangan

1. Kelebihan

Kelebihan *booklet* menurut (Nugroho, 2017) yaitu *booklet* menggunakan media cetak sehingga lebih biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah jika dibandingkan dengan media audio visual lainnya. Proses *booklet* agar sampai kepada obyek bisa dilakukan sewaktu-waktu dan proses penyampaian bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada. *Booklet* juga lebih terperinci dan jelas karena bisa lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan. Terlebih banyak gambar-gambar yang memudahkan pembaca memahami isi *booklet*.

2. Kekurangan

Sedangkan kekurangan *booklet* terletak pada tidak dapat menyebarnya langsung ke seluruh obyek, karena disebabkan keterbatasan penyebaran dan jumlah halaman yang dapat dimuat pada *booklet*. Membuat *booklet* juga memerlukan seseorang yang pintar untuk mendesai sehingga tidak membosankan dan menarik pembaca. Dan juga diperlukan keterampilan dan kemauan untuk membacanya, terlebih pada masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca rendah. (Nugroho, 2017)

A. ALUR

